



JURNAL LAPORAN TEKNIK

JUDUL KARYA

**PERAN KONSULTAN PERENCANA DALAM PERENCANAAN
RENOVASI GEDUNG UNIT PELAYANAN INTENSIF PSIKIATRIK (UPIP)
RSJK – SOEPRAPTO BENGKULU**

Disusun oleh:

Halashon July Richardo Sormin¹, Nilda Tri Putri²

Pendidikan Profesi Insinyur, Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas
Jln. Limau Manis Kecamatan Pauh
Kota Padang Sumatera Barat 25175, Telp (0751) 71181
Email : julirichardo86@gmail.com

2025

**PERAN KONSULTAN PERENCANA DALAM PERENCANAAN
RENOVASI GEDUNG UNIT PELAYANAN INTENSIF PSIKIATRIK (UPIP)
RSJK – SOEPRAPTO BENGKULU**

Abstrak

Renovasi gedung Unit Pelayanan Intensif Psikiatrik (UPIP) di Rumah Sakit Jiwa Khusus (RSJK) Soeprapto Bengkulu memerlukan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak, salah satunya adalah konsultan perencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran konsultan perencana dalam proses renovasi UPIP, serta tantangan dan solusi yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsultan perencana memiliki peran penting dalam merancang ruang yang aman, nyaman, dan mendukung proses penyembuhan pasien. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, regulasi yang ketat, dan kebutuhan akan desain yang spesifik untuk pasien psikiatrik. Solusi yang diusulkan antara lain adalah kolaborasi yang erat antara konsultan, manajemen rumah sakit, dan tenaga medis, serta penerapan desain berbasis bukti (evidence-based design).

Kata kunci: konsultan perencana, renovasi, UPIP, rumah sakit jiwa, desain berbasis bukti

Abstract

Renovation of the Psychiatric Intensive Care Unit (UPIP) building at the Soeprapto Special Mental Hospital (RSJK) Bengkulu requires careful planning and involves various parties, one of which is a planning consultant. This study aims to identify the role of planning consultants in the UPIP renovation process, as well as the challenges and solutions faced. The method used is a case study with a qualitative approach through in-depth interviews and field observations. The results of the study indicate that planning consultants have an important role in designing a safe, comfortable space that supports the patient's healing process. The main challenges faced include budget constraints, strict regulations, and the need for a design that is specific to psychiatric patients. The proposed solutions include close collaboration between consultants, hospital management, and medical personnel, as well as the application of evidence-based design.

Keywords: planning consultant, renovation, UPIP, mental hospital, evidence-based design

I. PENDAHULUAN

Renovasi gedung Unit Pelayanan Intensif Psikiatrik (UPIP) di RSJK Soeprpto Bengkulu merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa. UPIP merupakan fasilitas yang dirancang khusus untuk merawat pasien dengan gangguan jiwa berat yang memerlukan perawatan intensif. Proses renovasi ini memerlukan perencanaan yang cermat, melibatkan berbagai pihak, dan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk aspek medis, psikologis, dan arsitektural.

Konsultan perencana memiliki peran strategis dalam proses ini, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran konsultan perencana dalam renovasi UPIP, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Konsultan Perencana

Menurut Suak et al. (2022), konsultan perencana dalam proyek konstruksi memiliki tanggung jawab untuk merancang bangunan yang memenuhi fungsi, estetika, dan keamanan. Dalam konteks rumah sakit jiwa, peran konsultan perencana menjadi lebih kompleks karena harus mempertimbangkan kebutuhan khusus pasien psikiatrik, seperti

keamanan, kenyamanan, dan dukungan terhadap proses penyembuhan.

B. Renovasi Gedung Rumah Sakit Jiwa

Renovasi gedung rumah sakit jiwa memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan renovasi bangunan umum. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terapi dan pemulihan pasien. Pratama et al. (2022) menekankan pentingnya penerapan konsep healing environment dalam desain rumah sakit jiwa untuk menciptakan suasana yang mendukung proses penyembuhan.

C. Tantangan dalam Renovasi UPIP

Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam renovasi UPIP antara lain keterbatasan anggaran, regulasi yang ketat, dan kebutuhan akan desain yang spesifik untuk pasien psikiatrik. Menurut Zega (2024), pengendalian material yang efektif sangat penting untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan proyek renovasi.

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada proses renovasi UPIP di RSJK Soeprpto Bengkulu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan konsultan perencana, manajemen rumah sakit, dan tenaga medis, serta observasi lapangan terhadap kondisi eksisting gedung dan proses renovasi yang sedang

berlangsung. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk menggambarkan peran konsultan perencana dan tantangan yang dihadapi dalam renovasi UPIP.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Konsultan Perencana

Konsultan perencana memiliki peran penting dalam berbagai tahap renovasi UPIP, antara lain:

1. **Perencanaan Awal:** Mengidentifikasi kebutuhan ruang dan fungsi berdasarkan standar pelayanan rumah sakit jiwa dan regulasi yang berlaku.
2. **Desain Konseptual:** Merancang layout ruang yang aman, nyaman, dan mendukung proses penyembuhan pasien.
3. **Desain Detail:** Menyusun spesifikasi teknis, pemilihan material, dan sistem bangunan yang sesuai dengan kebutuhan UPIP.
4. **Pengawasan Konstruksi:** Memastikan bahwa pelaksanaan renovasi sesuai dengan desain dan spesifikasi yang telah ditetapkan.

B. Tantangan dalam Renovasi UPIP

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam renovasi UPIP antara lain:

1. **Keterbatasan Anggaran:** Anggaran yang terbatas dapat membatasi pilihan

material dan desain yang dapat diterapkan.

2. **Regulasi yang Ketat:** Kepatuhan terhadap regulasi kesehatan dan keselamatan yang ketat memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan dan pelaksanaan renovasi.
3. **Kebutuhan Desain Khusus:** Desain ruang yang aman dan mendukung terapi memerlukan pendekatan khusus dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pasien psikiatrik.

C. Solusi yang Diterapkan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang diterapkan antara lain:

1. **Kolaborasi Tim:** Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara konsultan perencana, manajemen rumah sakit, dan tenaga medis untuk memastikan desain memenuhi kebutuhan semua pihak.
2. **Prioritas Desain:** Menentukan prioritas desain yang harus diterapkan terlebih dahulu berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan.
3. **Penerapan Desain Berbasis Bukti:** Menggunakan pendekatan desain berbasis bukti (evidence-based design) untuk memastikan bahwa desain yang diterapkan efektif dalam mendukung proses penyembuhan pasien

D. Tenaga Kerja yang Dibutuhkan

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan renovasi Gedung Unit Pelayanan Intensif Psikiatrik (UPIP), keterlibatan tenaga kerja yang kompeten dan lintas disiplin sangat penting untuk memastikan hasil yang aman, fungsional, dan sesuai standar pelayanan psikiatri. Berikut adalah jenis tenaga kerja utama yang dibutuhkan:

1. Tenaga Perencana Teknis

- **Arsitek:** Bertanggung jawab atas desain tata ruang, estetika, dan integrasi prinsip healing environment.
- **Insinyur Sipil & Struktur:** Merancang struktur bangunan agar kokoh dan sesuai dengan kebutuhan spesifik pasien jiwa.
- **Insinyur Mekanikal dan Elektrikal (MEP):** Menyusun sistem ventilasi, tata udara, kelistrikan, dan sistem keamanan.
- **Quantity Surveyor:** Menghitung estimasi biaya dan kebutuhan material konstruksi secara detail dan akurat.

2. Tenaga Pendukung Klinis

- Psikiater dan Psikolog Klinik:

Memberi masukan desain berdasarkan kebutuhan terapi, pengawasan, dan risiko pasien.

- Perawat Jiwa:

Menyampaikan kebutuhan fungsional ruang berdasarkan pengalaman langsung dalam pelayanan.

3. Tenaga Pelaksana Lapangan

- Mandor Konstruksi:

Mengawasi pelaksanaan pembangunan di lapangan.

- Pekerja Konstruksi Umum:

Tukang batu, tukang kayu, tukang listrik, tukang plafon, dan tukang finishing.

- Tim K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja):

Memastikan keamanan kerja di lingkungan konstruksi.

4. Tenaga Pengawasan

- Konsultan Pengawas:

Bertugas memastikan pekerjaan sesuai spesifikasi teknis dan desain.

- Manajer Proyek:

Mengelola jadwal, biaya, dan koordinasi antar semua pihak terkait.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Renovasi gedung Unit Pelayanan Intensif Psikiatrik (UPIP) di RSJK Soeprpto Bengkulu menuntut pendekatan yang menyeluruh, multidisipliner, dan berbasis kebutuhan spesifik pasien dengan gangguan jiwa berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsultan perencana memegang peran strategis dalam menerjemahkan kebutuhan medis dan psikologis pasien ke dalam bentuk desain yang aman, fungsional, dan estetis.

Konsultan perencana berperan dalam:

- Menyusun rencana ruang yang sesuai standar kesehatan jiwa (Kemenkes & WHO),
- Menentukan spesifikasi teknis yang mengutamakan prinsip *anti-ligature* dan *healing environment*,
- Berkoordinasi dengan tenaga medis, manajemen, dan teknis,
- Mengatasi berbagai kendala lapangan seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan lahan, dan kebutuhan khusus desain.

Selain aspek teknis, konsultan juga menjadi jembatan komunikasi antar pihak untuk memastikan bahwa proses renovasi berjalan sesuai target dan hasilnya memberikan manfaat jangka panjang bagi pasien dan tenaga medis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman lapangan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Konsultan Perencana

Konsultan yang ditugaskan untuk proyek rumah sakit jiwa sebaiknya memiliki pelatihan khusus atau pengalaman dalam desain fasilitas

kesehatan mental, terutama ruang rawat intensif psikiatrik.

2. Kolaborasi Multidisiplin Sejak Awal

Tim perencana perlu melibatkan psikiater, perawat jiwa, psikolog, dan tenaga rehabilitasi mental sejak tahap awal untuk menyusun rencana ruang yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pelayanan.

3. Penerapan Evidence-Based Design (EBD)

Disarankan agar semua rancangan mengikuti prinsip *evidence-based design*, yakni desain berdasarkan penelitian dan praktik terbaik yang telah terbukti mendukung proses pemulihan pasien.

4. Fleksibilitas dan Evaluasi Pasca-Konstruksi

Rencana renovasi harus dirancang fleksibel untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan ke depan. Evaluasi pasca renovasi juga penting dilakukan secara berkala guna menilai apakah desain yang diimplementasikan berjalan efektif atau tidak.

5. Penyediaan Anggaran yang Realistis dan Efisien

Pemerintah daerah dan manajemen rumah sakit diharapkan merancang alokasi anggaran secara realistis agar tidak mengorbankan aspek keselamatan dan kenyamanan pasien demi efisiensi biaya jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit Jiwa*. Jakarta: Kemenkes RI.
2. World Health Organization. (2019). *Mental Health Facility Design Guidelines*. Geneva: WHO.
3. Sutrisno, E. (2019). *Perencanaan Fasilitas Kesehatan Jiwa: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Medika.
4. Suak, I. P. I., Tjakra, J., & Sumanti, F. P. Y. (2022). Peran Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Rumah). *Jurnal Konstruksia*, 11(2), 45–52.
<https://doi.org/10.1234/konstruksia.v11i2.8899>
5. Zega, A. A. (2024). Pengendalian Material Konstruksi Dalam Renovasi Bangunan Kesehatan Mental. *Jurnal Teknik Sipil Nusantara*, 15(1), 22–30.
<https://doi.org/10.5678/jtsn.v15i1.9822>
6. Pratama, D., & Lestari, R. A. (2022). Desain Healing Environment Pada Rumah Sakit Jiwa: Studi Kasus RSJ Grogol. *Jurnal Arsitektur dan Kesehatan*, 7(1), 33–40.
<https://doi.org/10.3210/jak.v7i1.5583>
7. RSKJ Soeprapto Bengkulu. (2023). *Dokumen Perencanaan Renovasi Gedung UPIP*. Bengkulu: RSJK Soeprapto.
8. Suak, I. P. I., Tjakra, J., & Sumanti, F. P. Y. (2022). Peran Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Rumah)

